

**DESAIN EVALUASI KURIKULUM PELATIHAN DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MAN
BATU BARA**

**SyukriMakmur, Sholihah Mashar Hanna, Ayuni Sri, Hasanah Nurul, Yusuf
Lubis Muhammad.¹**

makmursyukri@ac.id. hannamashar@gmail.com. Sriayuni3456@gmail.com.

nh462584@gmail.com. yusuplubis981@gamil.com

Abstrak

Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Kegiatan evaluasi kurikulum pelatihan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan dan implementasi kurikulum. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Hasil dari evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dengan mengembangkan model kurikulum yang digunakan evaluasi kurikulum pendidikan dan pelatihan dapat digunakan oleh Widyaiswara atau tutor dan para pelaksana diklat dalam memahami dan membantu perkembangan peserta diklat, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan strategi mengajar, cara evaluasi atau penilaian serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam diklat. Evaluasi kurikulum Diklat penting dilakukan dalam rangka penyusunan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat pasar yang berubah. Oleh karena itu Widyaiswara harus membuat kurikulum diklat yang dirancang sebelumnya.

Kata Kunci:Evaluasi, Kurikulum, Pendidikan, Pelatihan

¹. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Curriculum evaluation as a systematic effort to collect information about a curriculum to be used as a consideration of the value and meaning of the curriculum in a particular context. Curriculum evaluation can cover the entire curriculum or individual curriculum components such as objectives, content, or learning methods in the curriculum. The evaluation of the training curriculum is very much needed in the implementation and implementation of the curriculum. Curriculum evaluation plays an important role in determining policy and decision making. The results of the curriculum evaluation can be used by education policy holders in selecting and setting policies for the development of the education system by developing a curriculum model that is used to evaluate the education and training curriculum. lessons, choosing teaching methods and strategies, evaluation or assessment methods as well as the facilities and infrastructure used in the training. It is important to evaluate the education and training curriculum in order to adapt to the development of science, technological advances and the changing needs of the market community. Therefore, Widyaiswara must create a previously designed training curriculum.

Keywords: *Evaluation, Curriculum Education, Training*

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting di bidang pendidikan. Terkait mau dibawa kemana arah pendidikan, bagaimana proses maupun hasil dan dampak pendidikan sangat ditentukan oleh kesempurnaan dan kualitas suatu kurikulum. Begitu besar pengaruh yang dimiliki maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita maklumi bahwa pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan semata, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.

Kurikulum diartikan sebagai acuan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan, sikap serta perilaku yang sesuai dengan profesi yang akan mereka tekuni setelah lulus dari pendidikan atau pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sejalan dengan meningkatnya tuntutan pegawai pendidikan yang bermutu. Dalam rangka mempersiapkan dan memberi bekal terhadap CPNS, lembaga Administrasi Negara sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan Prajabatan, telah berupaya menyusun kurikulum Diklat. Adapun salah satu komponen dalam diklat berbasis kompetensi adalah kurikulum yang berdasarkan pada kebutuhan akan kompetensi peserta diklat. Pengembangan kurikulum diklat berbasis kompetensi juga menyesuaikan dengan model kurikulum yang dikehendaki sehingga kurikulum tersebut nantinya dapat menghasilkan lulusan diklat dengan kemampuan sesuai yang diinginkan.

Maka dari itu, dengan pengangkatan tema penelitian ini yaitu Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MAN BATU BARA dengan dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk mengetahui bagaimana konsep penerapan Evaluasi Kurikulum Pelatihan pada MAN BATU BARA.

Metode

Penelitian ini dilakukan di MAN BATU BARA yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 76 Lima puluh Kec. Datuk Lima Puluh Kab. Batu Bara Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos: 21255. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung mulai 27 Mei- 31 Mei 2022. Penelitian kualitatif Menurut Strauss dan Corbin merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.² Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif. peneliti sejalan dengan adanya penggunaan metode penelitian kualitatif, dengan dilakukannya penelitian menggunakan metode kualitatif untuk itu dibutuhkan adalah informasi dari informan atau orang-orang yang terlibat langsung terkait dengan fokus penelitian³. Dengan dikumpulkannya data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian dan bukan numerik atau yang disampaikan dengan angka-angka. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pengevaluasian kurikulum pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MAN BATU BARA.

²Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books. 2014), h. 9.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 12.

PEMBAHASAN

Hakikat Kurikulum Pelatihan

Pengertian kurikulum pelatihan dapat dipahami dengan memahami beberapa pengertian tentang kurikulum dan pelatihan. Para ahli pendidikan memiliki pandangan berbeda tentang kurikulum. Namun, dalam pandangan yang berbeda itu ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hamalik mengemukakan bahwa Kurikulum adalah sejumlah mata ajar yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.⁴ Kurikulum berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Kurikulum dalam pandangan luas dipahami bahwa kurikulum tidak hanya dibatasi pada mata pelajaran saja tetapi mencakup perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.

Berdasarkan pada beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana tertulis memang mudah dipahami, sebab konsep itu jelas sasarannya dan mudah diukur. Dengan demikian, antara kurikulum sebagai sebuah rencana dengan kurikulum sebagai sebuah kenyataan tidak dapat dipisahkan.⁶

Komponen tujuan dalam kurikulum sangat penting untuk mengukur sejauhmana ketercapaian peserta didik menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan. Tanpa mengetahui apa tujuan pendidikan maka akan menyulitkan bagi lembaga

⁴Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 66-87.

⁵Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 37-50.

⁶Kemendiknas, 2003, hal. 16.

pendidikan dan peserta didik untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, setiap kurikulum wajib menetapkan tujuan pembelajaran tentang apa yang ingin dicapai oleh peserta didik atau lembaga pendidikannya.

Brady menegaskan bahwa, “isi kurikulum dapat didefinisikan pada dua poin penting; *pertama* isi kurikulum dapat dimaknai sebagai mata pelajaran dalam proses belajar mengajar yang termasuk didalamnya beberapa informasi faktual, pengetahuan, keahlian, konsep, sikap dan nilai *kedua* isi kurikulum adalah sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar dimana dua elemen pokok kurikulum yang termuat didalamnya adalah isi dan metode dalam interaksi yang tetap”.

Evaluasi adalah proses yang tidak sederhana dan tidak sulit sekiranya perangkat-perangkat evaluasi yang dibutuhkan telah dipersiapkan sedini mungkin. Hal yang paling penting dipersiapkan dalam melakukan evaluasi adalah indikator evaluasi yang harus jelas dan kelengkapan data yang akan dipergunakan dalam evaluasi. Sekiranya dua hal ini disediakan dengan baik dan lengkap maka evaluasi akan menjadi proses yang sederhana dan mudah untuk dilakukan.

Model Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum Pelatihan

Perkembangan model pengembangan kurikulum seiring dengan perkembangan teori dan pemikiran para ahli pendidikan dan kurikulum. Setiap model pengembangan kurikulum memiliki karakteristik tersendiri dalam hal desain kurikulum, implementasi, evaluasi kurikulum dan tindak lanjut. Adapun faktor utama dalam pengembangan kurikulum adalah pendidik, sehingga disini pendidik harus aktif penuh dalam pengembangan kurikulum. Sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum, berikut ada lima tahapan dalam pengembangan kurikulum menurut model ini yakni⁷ :

1. Mengadakan unit eksperimen bersama dengan guru-guru
2. Menguji unit eksperimen
3. Mengadakan revisi dan konsolidasi

⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) Hal 10

4. Mengembangkan keseluruhan kerangka kurikulum
5. Implementasi dan desiminasi.

Pelatihan pada dasarnya adalah aktivitas manusia melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam mempelajari tugas sesuai dengan standar yang ditentukan. Untuk mencapai hasil itu, maka program latihan hendaknya dirancang secara efektif. Ciri-ciri rancangan program pelatihan yang efektif, meliputi: (1) mempunyai sasaran yang jelas, hasilnya sebagai tolok ukur, (2) diberikan oleh tenaga pengajar yang cakap menyampaikan ilmunya dan mampu memotivasi para penyelia, (3) isinya mendalam sehingga tidak hanya menjadi bahan hafalan, melainkan mampu mengubah sikap dan meningkatkan prestasi kerja penyelia; (4) sesuai dengan latar belakang teknis, permasalahan, dan daya tangkap peserta; (5) menggunakan metode yang tepat guna, misalnya kelompok diskusi untuk sasaran tertentu dan demonstrasi sambil kerja (*on the job*) untuk sasaran lainnya; (6) meningkatkan keterlibatan aktif para peserta sehingga mereka bukan hanya sekedar pendengar atau pencatat belaka, dan (7) disertai dengan desain penelitian, sejauh mana sasaran program tercapai demi prestasi dan produktivitas perusahaan.

A. Kompetensi Guru Profesional

Istilah kompetensi sangat akrab dengan dunia pendidikan. Kompetensi tidak hanya berhubungan dengan integritas siswa, melainkan juga sangat terkait dengan eksistensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi berkompoten. Makna kompetensi dari sudut istilah terkait dengan beberapa aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Kompetensi guru merupakan penggabungan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara utuh membentuk kompetensi profesi guru, yang mencakup pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan materi, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kompetensi sangat penting bagi guru untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah. Kompetensi guru ini tentu tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba, untuk memperolehnya seorang guru harus berupaya secara serius, terencana, sistematis dan kontinyu, karena tugas yang diemban oleh guru sebagai tenaga profesional sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai guru professional, ada tuntutan empat kompetensi yang harus dipenuhi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini merupakan kompetensi guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: 1) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan serta sistem

nilai yang berlaku dan 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Sementara kompetensi profesional dipahami sebagai kemampuan dalam konteks penguasaan bahan dan materi ajar. Kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan”. Lebih lanjut Suyanto menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Hakikat Pendidikan

Menurut tokoh lain seperti Prof. Drs. S. Bojonegoro bahwa pendidikan merupakan salah satu dari banyak persoalan dari zaman ke zaman yang mendapat perhatian manusia. Yang pada mulanya orang tua mendidik anak-anaknya hanya dengan bekal kecintaan dan kebijaksanaan dalam pergaulan. Akan tetapi manusia segera merenungkan dan mempertanggungjawabkan tindakannya terhadap sang anak. Di samping praktik pendidikan, timbul teori pendidikan. Tidak dapat disangka bahwa dengan kecintaan, kebijaksanaan, dan pikiran sehat, manusia dapat berhasil dalam kerjanya. Institusi juga memberi petunjuk kepada tindakan manusia sehingga arti dasar dari istilah-istilah itu dapat memberi pengertian-pengertian dan jelaskan tentang hakikat pendidikan⁸

⁸ Chohamaidi, 2018, *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo. hlm.4

Hakikat Pelatihan

Dalam Kamil, 2012 hal. 3 terdapat "Training is the act of interesting the knowledge and skill of an employee for doing particular job". Artinya bahwa pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Istilah dengan pekerjaan tersebut dalam (sulaifi, 2017 hal. 9) menekankan bahwa pelatihan berfokus pada pekerjaan saat sekarang dan menjabat Ani kesenjangan antara kinerja saat ini dan standar yang diinginkan.

Pelatihan dapat diselenggarakan oleh berbagai pihak untuk memfasilitasi seseorang atau karyawan dalam memperoleh kompetensi tertentu sebagaimana yang dikatakan Fiedman dan Yabrough dalam (Sudjana, 2007 hal.4) bahwa pelatihan sebagai upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi atau instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan formal dan non formal, perusahaan lain dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara menurut presiden nomor 15 tahun 1974, artikan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh serta meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.⁹

Pendekatan Rancangan Bangun Program Pendidikan dan Pelatihan

Salah satu kegiatan utama penyelenggaraan Diklat adalah mendesain programnya atau merancang bangun diklat (rancangan bangun program pendidikan dan pelatihan). Desain atau rancangan bangun adalah proses perencanaan yang menggambarkan urutan kegiatan atau sistematika mengenai suatu program. Rancang bangun program Diklat adalah proses perencanaan urutan kegiatan komponen diklat yang merupakan suatu kesatuan bulat dari program tersebut. Terdapat tiga unsur

⁹ Kamil, Musthafa, (2012), *Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan aplikasi*, Bandung: Alfabeta

penting dalam setiap rancangan bangun diklat yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kegiatan bagi setiap individu yaitu: (admowidorso, 2005:56)

1. Maksud (apa yang harus dicapai)
2. Metode (Bagaimana mencapai tujuan)
3. Format (dalam keadaan Bagaimana penentuan rancang bangun yang anda ingin dicapai)

Adapun tujuan rancang bangun program Diklat adalah:

1. Mengetahui aspek secara sistematis tahapan kegiatan diklat.
2. Mengetahui aspek-aspek dan fokus diklat.
3. Mengetahui model diklat yang digunakan.
4. Menyiapkan bahan yang digunakan.

Sedangkan manfaat rancangan bangun Diklat adalah:

1. Merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan diklat.
2. Menyiapkan bahan-bahan, metode yang digunakan model rancangan bangun dalam penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan adalah model parkir.

Rancang bangun sistem, terdapat beberapa indikator keberhasilannya adalah:

1. Menganalisis kebutuhan diklat untuk kompetensi dasar dan indikator keberhasilan.
2. Menyusun peta kompetensi mata diklat.
3. Menyusun rancang bangun 1 mata diklat

Pendekatan Sistem Untuk Pendidikan

Pendekatan sistem di dalam penyelenggaraan pendidikan itu sangat penting, karena dengan sistem yang baik maka akan diperoleh hasil pendidikan yang baik pula. Sebagai contoh Finlandia telah mampu menerapkan sistem pendidikan dengan baik sehingga ia mendapatkan pengakuan dunia. Sistem pendidikan yang diterapkan di

Finlandia melalui proses yang sangat panjang diawali dengan sebuah revolusi pendidikan yang didukung oleh segenap masyarakatnya. Dan dengan adanya kesungguhan pemerintah dan masyarakat yaitulah yang membawa berhasil dan mendidik anak-anak mereka, ini tentu sebuah investasi yang luar biasa dan akan selalu mereka nikmati hasil di masa-masa yang akan datang. Pendidikan sebagai sistem memiliki karakteristik yang cukup banyak secara umum sebuah sistem memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Setiap sistem memiliki tujuan
- b. Setiap sistem memiliki komponen
- c. Setiap sistem memiliki fungsi.

Pada prinsipnya segala sesuatu yang ada di bumi ini memiliki sistem yang masing-masing. Artinya setiap sistem itu diperlukan oleh semua makhluk yang ada di bumi. Seorang manusia dalam suatu keluarga adalah suatu sistem. Mobil, sekolah, organisasi, desa, kampus, kerajaan, negara, dunia dan lain-lain memiliki sistemnya masing-masing. Jika sistem tersebut diklasifikasikan maka ada beberapa macam teori sistem yaitu

- a. Berdasarkan wujudnya: sistem dibedakan menjadi empat jenis yaitu sistem fisik (mobil), sistem konseptual (ilmu) sistem biologi (tubuh manusia), sistem sosial (sekolah).
- b. Berdasarkan asal usul kejadiannya sistem dibedakan menjadi dua jenis yaitu sistem alamiah (tata surya) dan sistem buatan manusia (pendidikan).
- c. Berdasarkan daya gerak yang ada di dalamnya sistem dibedakan menjadi dua jenis yaitu sistem mekanistik (sepeda motor) dan sistem organismik (organisasi)
- d. Berdasarkan hubungan dengan lingkungannya sistem dibedakan menjadi dua jenis yaitu sistem terbuka atau sistem yang berinteraksi dan memiliki ketergantungan pada lingkungan atau sistem lain yang ada di dalam Supra sistemnya dan sistem tertutup atau sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan.

Pendekatan sistem merupakan cara untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyeleksi masalah, menyusun identifikasi, persyaratan, solusi masalah, mengevaluasi hasil dan merevisi persyaratan pada sebagian atau seluruh sistem yang terkait dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan¹⁰. Sedangkan pendidikan sebagai sebuah sistem yang terbuka sangat memerlukan pendekatan sistem dalam pengembangannya. Sebab dengan sistem terbuka itu pendidikan akan selalu berusaha untuk mengupdate dirinya supaya tetap relevan dan tidak ketinggalan zaman. Maksud dari sistem terbuka ini adalah sistem yang akan selalu berhubungan dengan pengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini akan menerima memasukkan dan menghasilkan output untuk lingkungan luarnya, sehingga ia harus memiliki sistem pengendalian yang baik. Lingkungan itu memiliki dua kemungkinan bisa mempengaruhi dan bisa pula dipengaruhi oleh orang lain.

Apa bilang ungkapan tersebut disederhanakan pendidikan bisa mempengaruhi lingkungan, tetapi bisa juga pendidikan itu dipengaruhi oleh lingkungan. Namun sangat perlu diingat dalam sistem terbuka itu pendidikan selalu merubah dirinya lantaran dipengaruhi dan selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan lingkungan. Agar pemahaman mengenai sistem terbuka ini lebih mendalam perlu dirincikan karakteristik atau ciri-ciri sistem tersebut antara lain bersifat:¹¹

- a) Sinergis
- b) Feedback
- c) Cyclical
- d) Kreatif
- e) Negentropy
- f) Steadstate
- g) Growthandexpancy

¹⁰Roger A. Kaufman, *Educational System Planning* (New Jersey: Prentice-Hall, 1972),10.

¹¹ Pendekatan Pendidikan, diakses tanggal 05 Oktober 2017, <http://www.scribd.com/doc/61347928/BAB-Pendekatan-an-Pendidikan>

h) Equifnality

Keuntungan menggunakan pendekatan sistem untuk pendidikan antara lain:¹²

1. Jenis dan jumlah masukan dapat diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga akan bisa dihindari pengangguran sumber.
2. Proses yang dilaksanakan bisa diarahkan untuk mencapai keluaran sehingga dapat dihindari pelaksanaan kegiatan yang tidak diperlukan.
3. Keluaran yang dihasilkan lebih optimal.
4. Umpan balik dapat diperoleh setiap tahap pelaksanaan program jadi dapat dimungkinkan yang tersedia dapat diperhitungkan.

Sedangkan menurut tim Depdiknas keuntungan yang diperoleh tatkala sebuah lembaga pendidikan menggunakan pendekatan sistem adalah:

1. Misi sasaran dan tujuan dapat dijabarkan lebih luas.
2. Setiap program selalu dikaitkan dengan sasaran dan tujuan.
3. Orientasi kegiatan selalu di orientasikan kepada hasil akhir.
4. Perencanaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan pendidikan.
5. Sumber daya manusia dan sumber pendanaannya digunakan lebih efektif.
6. Informasi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan dapat dirancang dan dikelola secara terpadu.
7. Semua upaya diarahkan pada sasaran hingga pemborosan dapat ditekan sama minimal mungkin.
8. Administrator dapat juga dinilai lebih objektif.
9. Administrator bisa mengembangkan kreativitas dalam batas-batas kewenangan yang telah diatur.
10. Pertanggungjawaban dapat dirumuskan secara lebih jelas dan operasional.

¹²Pendekatan Sistem, diakses tanggal 27 September 2017, <http://monaliasakwati.blogspot.com>.

11. Umpan balik dapat diperoleh pada semua tingkat otoritas pendidikan sehingga menyimpan dalam usaha untuk pencapaian dan cepat diidentifikasi¹³

Langkah-Langkah Untuk Penyusunan Program Diklat Aktif

Program pendidikan dan pelatihan, berikut penyusunan program pelatihan dan pendidikan. Langkah pertama dalam pendidikan dan pelatihan adalah:

1. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai atas penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan.
2. Tujuan dan ruang lingkup rencana Pendidikan dan Pelatihan harus ditentukan sebelum pengembangannya dimulai guna memberikan landasan untuk persetujuan umum dan tindakan kerjasama.
3. Teknik dan mekanisme program pendidikan dan pelatihan harus dihubungkan secara langsung dengan yang ingin dicapai.
4. Agar mencapai sasaran yang diharapkan, Pendidikan dan Pelatihan harus menggunakan prinsip belajar.
5. Pendidikan dan Pelatihan sebaiknya diselenggarakan dalam lingkup pekerjaan yang sesungguhnya, sekaligus perbandingan antara teori dan praktik.¹⁴

Dalam prosesnya terdapat dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahapan perencanaan.
2. Tahapan evaluasi.
3. Dan tahapan tindak lanjut atau follow up

Program pendidikan dan pelatihan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila dirancang atau di desain dengan kebutuhan suatu organisasi ataupun perusahaan. Sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi, maka

¹³ Tim Depdiknas, *Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Dikti, 1982/83), 22.

sangat diperlukan akan adanya tahapan atau langkah-langkah dalam penyusunan program pendidikan dan pelatihan Diklat sebagaimana berikut ini:¹⁵

- a. Identifikasi kebutuhan.
- b. Tujuan pendidikan dan pelatihan.
- c. Materi dan metode program.
- d. Prinsip pembelajaran.
- e. Program aktual.
- f. Kriteria evaluasi.
- g. Evaluasi dan umpan balik.

Proses Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pendidikan Dn Pelatihan

Diklat pendidikan dan pelatihan merupakan suatu sistem yang integral yang mana seperangkat komponen atau unsur-unsur atau subsistem yang saling berinteraksi untuk mengubah kompetensi guru sehingga guru dapat berprestasi, lebih kompeten dan profesional sesuai tuntutan dalam jabatannya. Penyelenggaraan diklat yang efektif sebagai tuntutan dimulai dengan identifikasi informasi terkait dengan kompetensi abad. Peta kompetensi ini menjadi dasar perumusan tujuan, materi, diklat, pengalaman yang perlu dikembangkan, sumber belajar hingga lokasi waktu diklat (slameto, 2013).

Berikut beberapa proses yang mana merupakan pelaksanaan pengembangan Pendidikan dan Pelatihan bagi guru, terbagi menjadi dua yaitu: Diklat substantif dan Diklat fungsional, sedangkan sesuai dengan model pelaksanaannya ada 4 yaitu deklaratif reguler di kampus, Diklat di wilayah kerja, Diklat di tempat kerja, dan Diklat di tempat jauh. Diklat substantif dilakukan untuk peningkatan kualifikasi guru sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, ketrampilan abad 21, ketrampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) mulai dari:

¹⁵Susanto Ahmad, *konsep, strategi dan implementasi manajemen peningkatan kinerja guru*. Kencana. hlm 253

1. penyusunan perangkat pembelajaran HOTS
2. pembelajaran HOTS
3. Penyusunan soal HOTS sampai pada penilaian soal HOTS serta regulasi pendidikan terbaru (Permendikbud No. 37 Tahun 2018).

Temuan Khusus Penelitian

Faktor Penghambat Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MAN BATU BARA

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolah. Kurikulum disusun oleh ahli pendidikan, pendidik, pejabat pendidikan serta unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan tujuan memberi pedoman kepada pelaksana pendidikan dalam proses bimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan siswa sendiri. Kurikulum perlu dikembangkan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan dari pengembangan kurikulum, para pengembangan perlu memahami berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum. Ada berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum. Masalah-masalah yang dikaji dalam perkuliahan ini mencakup masalah baik secara khusus maupun umum.

Terdapat berbagai faktor yang menjadi permasalahan khusus di dalamnya, Antara lain adalah para guru, masyarakat, kepala sekolah, biaya, dan birokrasi. Sedangkan di dalam permasalahan umum terdapat beberapa faktor yaitu: Bidang Cakupan (Scope), Relevansi, Keseimbangan, Artikulasi, Pengintegrasian, Rangkaian (Sekuens), Kontinuitas dan Kemampuan Transfer

a) Permasalahan Kurikulum secara khusus

- Pada guru: guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan beberapa hal yaitu kurang waktu, kekurangsesuaian pendapat, baik dengan sesama guru maupun kepala sekolah & administrator karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.
- Dari masyarakat: untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat, baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik

terhadap sistem pendidikan ataupun kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah.

- Masalah biaya: untuk pengembangan kurikulum apalagi untuk kegiatan eksperimen baik metode isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit.

- Kepala sekolah : dalam hal ini seharusnya kepala sekolah mempunyai latar belakang mendalam tentang teori dan praktek kurikulum. Kepala sekolah merupakan peranan yang penting dalam pengembangna kurikulum.

- Birokrasi : terdiri dari para inspeksi di Kanwil dan juga orang tua maupun tokoh- tokoh masyarakat. Kepala sekolah dan stafnya tidak dapat bekerja dalam kerangka patokan yang ditetapkan oleh Depdikbud.

b) Permasalahan Kurikulum secara Umum

- Cakupan (scope)

Bidang cakupan kurikulum meliputi keluasan topik, pengalaman belajar, aktivitas, pengorganisasian unsur-unsur kurikulum serta hubungan pengintegrasian dan pengorganisasian berbagai unsur-unsur kurikulum tersebut. Cakupan (scope) berkaitan dengan penganturan penyampaian pelajaran-pelajaran pada waktu dan tingkatan yang sama. Dengan kata lain cakupan mengacu pada apa unsur-unsur kurikulum, apa pengelolaan dan hubungan peintegrasian unsur-unsur kurikulum.

Untuk menentukan bidang cakupan tersebut, para ahli digadapkan pada beberapa permasalahan diantaranya:

a. Pengorganisasian berbagai unsur dan hubungan antar unsur kurikulum. Pengembang kurikulum sebaiknya dapat melakukan hal ini, sebab konsep, pengetahuan dan keterampilan saat ini tidak terbatas,

b. Perkembangan dan kemajuan IPTEK begitu pesat, oleh sebab itu pengembang kurikulum perlu memprediksi perkembangan dan kemajuan IPTEK dimasa depan,

- c. Tujuan perlu diorganisir berdasarkan pengalaman belajar, topik, hubungan antar unsur kurikulum, tujuan inklusif, pengorganisasian tujuan khusus dari tujuan umum,
- d. Pengambilan keputusan jadi atau tidak skope untuk digunakan sebagai cakupan dalam kurikulum

Masalah yang berkaitan dengan cakupan dan sekuens tidak berlaku pada satu mata pelajaran saja, tetapi harus pula dipikirkan keserasian perkembangan antar mata pelajaran yang ada kalanya harus di berikan secara bersamaan (paralel) dan ada pula yang harus di berikan secara bertahab (berturut-turut).

- **Revansi**

Relevansi adalah menyangkut kegunaan dan kebermaknaan suatu kurikulum bagi orang, masyarakat, dan bangsa. Artinya bahwa kurikulum perlu dikembangkan agar memiliki kegunaan dan kebermaknaan bagi orang, masyarakat, dan bangsa. Relevansi atau kesesuaian merupakan suatu permasalahan lain yang cukup esensial dan harus mendapatkan perhatian serius dalam pengembangan kurikulum. Ini dikerenakan kata relevansi itu sendiri dikaitkan dengan masalah dunia kerja (vocation), kependudukan (citizenship), hubungan antar pribadi (personal relationship) dan berbagai aktivitas masyarakat lainnya yang menyangkut budaya, sosial, politik dan sebagainya. Akan tetapi meski bagai manapun nampak jelas terlihat bahwa masalah relevansi berkembang menurut kegunaan dan kebermaknaan suatu kurikulum bagi masyarakat dan bangsa, bahkan bagi komunitas bangsa di sunia pada umumnya.

- **Keseimbangan**

Keseimbangan (balance) berarti pemberian bobot yang tepat intuk setiap komponen kurikulum, sehinga tidak terjadi ketidakseimbangan di kemudia hari, yang di ketahui setelah berlangsungnya evaluasi dalam pembelajaran tingkat nasional. Kurikulum dikembangkan sebaiknya memiliki keseimbangan. Beberapa variabel yang perlu dipertimbangkan terkait dengan keseimbangan. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. kurikulum yang berpusat pada siswa dan berpusat pada pelajaran
 - b. kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat
 - c. pendidikan umum dan pendidikan khusus
 - d. luas dan dalamnya kurikulum
 - e. domain kognitif, afektif dan psikomotor,
 - f. pendidikan individual dan masyarakat,
 - g. inovasi dan tradisi,
 - h. logis dan psikologis,
 - i. kebutuhan akademis yang diharapkan,
 - j. metode, pengalaman dan strategi,
 - k. dunia kerja dan permainan,
 - l. disiplin kelembagaan, sekolah dan masyarakat sebagai sumber daya dalam pendidikan,
 - m. tujuan-tujuan kelembagaan
 - n. disiplin ilmu
- Artikulasi

Artikulasi diartikan sebagai pertautan antara kelompok elemen atau unsur lintas tingkatan sekolah. Contohnya dapat dilihat antara SD dan SLTP, SLTP dan SMA, erta SMA dan Perguruan Tinggi, yang juga tak lepas dalam dimensi sekuens seperti halnya kontinuitas. Oliver (olivia,1992) menjelaskan pengertian artikulasi sebagai “artikulasi horizontal” atau “korelasi”, sedangkan kontinuitas sebagai “artikulasi vertical”. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa antara sekuens, kontinuitas, dan artikulasi terdapat kaitan satu dengan yang lainnya. Adapun artikulasi merupakan suatu rencana sekuens unit-unit materi pelajaran secara lintas tingkat.

- Pengintegrasian

Para pengembang kurikulum perlu memperhatikan pemaduan, penggabungan dan penyatuan antar disiplin ilmu, seperti:

a. Bagaimana menciptakan surat menyurat (korespondensi) antara Tujuan Pendidikan Nasional (Tupenas), Tujuan Instutisional dan tujuan Intruksional yang harus di cantumkan dalam kurikulum yang di perlukan mekanisme untuk memantau keselarasan pencapaian tujuan-tujuan tersebut sehingga apabila terdapat diskripsi dapat segera di lakukan tindakan perbaikan.

b. Bagaimana membina hubungan yang jelas antara komponen-komponen tujuan kurikulum (Instruksional), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Contohnya di dalam pelajaran Kewarganegaraan yang tidak hanya menyajikan bagaimana hubungan seorang warganegara yang baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat, tetapi harus dapat menumbuhkan empati terhadap pemerintahan, kehidupan masyarakat, pengaruh lingkungan hidup serta menerapkan norma-norma hiduppmmasyarakat yang baik.

· Rangkaian (Sekuens)

Sekuen adalah susunan atau urutan pengelompokkan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum. Pengembang kurikulum perlu memperhatikan rangkaian unsur-unsur kurikulum. Dengan kata lain sekuen mencakup kapan dan dimana pokok-pokok bahasan ditempatkan dan dilaksanakan yang berkaitan dengan laju pergerakan dari tingkaan paling rendah ke tingkatan yang paling atas. Sekuen merupakan pengaturan unit-unit dan materi pembelajaran secara logis dan kronologi menurut unit, lembaga dan tingkatannya.

Faktor Pendukung Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di MAN BATU BARA

Implementasi kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sifatnya internal di lingkungan sekolah, ataupun faktor eksternal di luar sekolah. Secara umum beberapa faktor pendukung evaluasi kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan dan Manajemen sekolah yang baik.

Evaluasi kurikulum akan berhasil jika ditopang oleh kemampuan profesional Kepala Sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif

dan efisien, serta mampu menciptakan iklim organisasi di sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

2. Kondisi sosial, ekonomi, dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan.

Faktor eksternal yang akan turut menentukan keberhasilan evaluasi kurikulum adalah kondisi tingkat pendidikan orang tua siswa dan masyarakat. Kemampuan dalam membiayai pendidikan, serta tingkat apresiasi dalam mendorong anak untuk terus belajar.

3. Dukungan Pemerintah.

Faktor ini sangat menentukan efektivitas suatu evaluasi kurikulum dilaksanakan terutama bagi sekolah yang kemampuan orang tua/masyarakatnya relatif belum siap memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Alokasi dana pemerintah (APBN, APBD) dan pemberian kewenangan dalam pengelolaan sekolah menjadi penentu keberhasilan.

4. Profesionalisme.

Faktor ini sangat strategis dalam upaya menentukan mutu dan kinerja sekolah. Tanpa profesionalisme kepala sekolah, guru, dan pengawas akan sulit dicapai PBM yang bermutu tinggi serta prestasi siswa.

Dari faktor-faktor pendukung tersebut, maka dapat terlihat bahwa keberhasilan suatu evaluasi kurikulum akan berdampak pada aspek ketiga faktor tersebut dalam kerangka dua sudut pandang yaitu masalah sumber daya manusia dan masalah sistem. Masalah sistem, hasil evaluasi yang didukung oleh faktor-faktor tersebut memungkinkan munculnya sistem yang demokratis dan terbuka. Sedangkan dari sudut SDM hasil dari evaluasi kurikulum memungkinkan dihasilkannya kualitas dan sebaran informasi dari para ahli pengembangan kurikulum secara merata dan seimbang.

I. Pentingnya evaluasi kurikulum

Pentingnya Evaluasi kurikulum dilakukan karena hal tersebut dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum

tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru.

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area – area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. Evaluasi ini dikenal dengan evaluasi formatif. Evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak, yang dikenal evaluasi sumatif. Kedua evaluasi tersebut adalah karakteristik dari evaluasi kurikulum yang tidak dapat dipisahkan.

KESIMPULAN

Kurikulum yang digunakan di Di MAN BATU BARA untuk kelas X dan XI sudah menggunakan Kurikulum K13. Sedangkan Kelas XII di mix dengan menggunakan K13 dan KTSP. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran. Karena yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang berbasis karakter ini karena krisis moral yang dihadapi bangsa ini. Sedangkan. Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang di letakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang di susun dan di laksanakan di masing-masing satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Dalam proses pembelajaran, penggunaan literatur dan bahan ajar tentu sangat bermanfaat dalam mendukung aktivitas pembelajaran. Bahan ajar yang di gunakan sesuai kurikulum yang di gunakan, karena setiap kurikulum ada standar kelulusan. Bahan Ajarnya seperti Buku-buku paket yang di sediakan pihak sekolah, memberibahan-bahan soal

untuk di bahas yang sudah di desain,memberikakan alamat web untuk bisa di akses,seperti Try Out dan mencari materi.

Metode pembelajaran yang sering digunakan Bapak Syafrizal pada kegiatan belajar mengajar agar siswanya memahami pembelajaran adalah tergantung kelas yang akan di ajarkan. Kelas 12 lebih banyak perhitungan,tidak mungkin muenggunakan ceramah tetapi menggunakan metode demonstrasi. Tapi di kelas 10 dan 11 menggunakan metode diskusi ceramah,cermah dan kelompok belajar. RHP penerapan kurikulum di sekolah ini sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Seperti kelas X dan XI menggunakan K13 dan kelas XII menggunakan KTSP. Perlu adanya revisi pada kurikulum saat ini. Setiap kurikulum pasti ada kelebihan dan kekurangan tetapi harus menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman. Seperti Guru zaman now,sudah selayaknya mengerti IT. Dan Guru-guru di sekolah ini sudah dilatih tentang pengenalan Kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto., *konsep, strategi dan implementasi manajemen peningkatan kinerja guru*. Kencana
- Chohamaidi, 2018, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo
- Farida Nugrahani. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books)
- Hamalik, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar., 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya)
- Kamil, Musthafa, 2012, *Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta)
- Kaufman, Roger A., 1972, *Educational System Planning* (New Jersey: Prentice-Hall)Pendekatan Pendidikan,diakses tanggal05 Oktober 2017.
- Kemendiknas, 2003
- Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- PendekatanSistemdiakses tanggal 27 September2017,
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Tim Depdiknas, *Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Dikti, 1982/83)